

Kitab Daniel - Nomor Seratus Empat Puluh Dua

Pembentukan Citra Sang Binatang: Sebuah Perjalanan Kenabian Terungkap

Jeff Pippenger

2024-03-17

Ujian besar bagi umat Allah yang harus mereka lalui sebelum mereka dimeteraikan adalah pembentukan gambar binatang. Pembentukan itu berlangsung dari 11 September 2001 hingga undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat. Periode nubuatan itu melambangkan masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, dan masa ketika setiap penglihatan Alkitab menemukan penggenapan yang sempurna. Dalam periode itu, tanduk Protestan yang sejati akan dimurnikan dan untuk selama-lamanya mencerminkan gambar Kristus, sebab Kristus adalah seorang Protestan.

"Kristus adalah seorang Protestan. Ia memprotes ibadah formal bangsa Yahudi, yang menolak rencana Allah bagi diri mereka sendiri. Ia mengatakan kepada mereka bahwa mereka mengajarkan perintah-perintah manusia sebagai doktrin, dan bahwa mereka adalah orang-orang berpura-pura dan munafik. Seperti kuburan yang dilabur putih, mereka indah di luar, tetapi di dalam penuh kenajisan dan kebusukan. Para Reformator bermula dari Kristus dan para rasul. Mereka keluar dan memisahkan diri dari agama yang hanya berupa bentuk-bentuk dan upacara-upacara. Luther dan para pengikutnya tidak menciptakan agama Reformasi. Mereka hanya menerimanya sebagaimana diajarkan oleh Kristus dan para rasul. Alkitab diberikan kepada kita sebagai penuntun yang memadai; tetapi paus dan para pekerjanya menjauhkan Alkitab dari umat seolah-olah itu suatu kutuk, karena itu menyingkapkan kepura-puraan mereka dan menegur penyembahan berhala mereka." *Review and Herald*, 1 Juni 1886.

Pada masa pemeteraian, tanduk Protestan dimurnikan dan dibersihkan. Pada periode yang sama, tanduk Republikan yang murtad bergabung dengan kaum Protestan yang murtad, sehingga membentuk tanduk kekuasaan yang merupakan gabungan gereja dan negara. Kedua tanduk dari binatang bumi itu kemudian merupakan citra binatang itu dan citra Kristus. Tanduk kemurtadan adalah hubungan ganda antara gereja yang rusak dengan negara yang rusak, dan tanduk kebenaran adalah hubungan ganda antara Keilahian dengan kemanusiaan.

Citra binatang itu kemudian dibentuk di dunia, dan itu adalah binatang yang bersifat ganda yang diwakili oleh sebuah negara (Perserikatan Bangsa-Bangsa), yang telah menerima Protestantisme murtad dari binatang bumi sebagai kepala utama dari sepuluh kepala. Di atas binatang itu, perempuan yang adalah ibu dari para pelacur, memerintah atas binatang yang terdiri dari sepuluh raja. Binatang yang ditunggangnya adalah gabungan Gereja dan Negara, sebagaimana dilambangkan oleh percabulan rohani yang bersifat sumbang antara Herodes dan putri Herodias, Salome. Dan hubungan antara perempuan yang memerintah atas binatang itu juga merupakan gabungan Gereja dan Negara, dengan hubungan terlarang pelacur Roma dengan para raja yang

membentuk binatang sedunia, yang mewakili Perserikatan Bangsa-Bangsa. Dalam citra binatang yang dipaksakan atas seluruh dunia, setiap bangsa akan terlibat, semua kuasa yang telah rusak akan bergabung bersama.

Wahyu 17:13-14 dikutip. 'Mereka sehati sepikir.' Akan ada ikatan persatuan yang universal, suatu harmoni besar, suatu persekutuan dari kekuatan-kekuatan Setan. 'Dan mereka akan memberikan kuasa dan kekuatan mereka kepada binatang itu.' Dengan demikian dinyatakan kuasa sewenang-wenang dan menindas yang sama terhadap kebebasan beragama, kebebasan untuk menyembah Allah menurut tuntunan hati nurani, sebagaimana telah dinyatakan oleh kepausan, ketika pada masa lalu ia menganiaya mereka yang berani menolak untuk menyesuaikan diri dengan ritus dan upacara keagamaan Romanisme.

Dalam peperangan yang akan dilancarkan pada hari-hari terakhir, semua kuasa yang rusak yang telah murtad dari kesetiaan kepada hukum Jehovah akan bersatu menentang umat Allah. Dalam peperangan ini, Sabat yang termaktub dalam hukum keempat akan menjadi pokok persoalan utama; sebab dalam perintah tentang Sabat, Sang Pemberi Hukum yang agung menyatakan diri-Nya sebagai Pencipta langit dan bumi. Komentar Alkitab Advent Hari Ketujuh, jilid 8, 983.

Fakta bahwa pemberontakan yang terkait dengan citra binatang di seluruh dunia bersifat "universal", dan mewakili "semua kuasa korup yang telah murtad dari kesetiaan kepada hukum Yehova", menunjukkan bahwa pembentukan citra binatang di dalam Amerika Serikat menandai penyatuan semua kuasa korup yang telah murtad. Kaum Protestan di Amerika Serikat murtad ketika mereka menolak pekabaran malaikat pertama pada tahun 1844, dan Adventisme Laodikea murtad pada tahun 1863. Protestantisme yang murtad dan Adventisme Laodikea akan membentuk sebuah "ikatan persatuan" dengan faksi-faksi politik dalam tanduk Republikanisme, yang diperdaya oleh nabi palsu, untuk menyerahkan setengah dari kerajaan mereka.

Dalam citra binatang di tingkat dunia, nabi palsu yang menyesatkan seluruh bumi. Dalam citra binatang di Amerika Serikat, nabi palsu yang menghasilkan "persekutuan pasukan Setan" yang tidak kudus namun bersatu itu juga harus merupakan "nabi palsu". Citra dunia dari binatang itu bersifat rangkap dua, tetapi juga merupakan persatuan tiga serangkai. Persatuan tiga serangkai naga, binatang, dan nabi palsu itu menuntun dunia kepada Armageddon. Dalam citra binatang yang mula-mula dibentuk di Amerika Serikat, harus ada persatuan tiga serangkai, yang juga merupakan binatang yang bersifat rangkap dua. Dalam kedua citra binatang itu, sifat rangkap dua tersebut adalah gabungan Gereja dan Negara, dengan gereja yang mengendalikan hubungan itu.

Persatuan tiga serangkai harus terwakili dalam kedua gambar binatang-binatang itu, tetapi ada dua manifestasi dari naga, binatang, dan nabi palsu dalam Kitab Wahyu. Struktur tiga serangkai dari gambar binatang sedunia diwakili oleh spiritualisme (naga), Katolisisme (binatang) dan Protestanisme yang murtad (nabi palsu). Masing-masing dari ketiganya tidak hanya memiliki unsur keagamaan (spiritualisme, Katolisisme, dan Protestanisme yang murtad), tetapi juga memiliki unsur politik. Naga (sosialisme dalam berbagai bentuknya), binatang (monarki) dan nabi palsu (berawal sebagai republik, berakhir sebagai demokrasi).

Kesatuan tiga serangkai yang terbentuk di Amerika Serikat dipersatukan secara paksa (ditipu) oleh nabi palsu, begitu pula citra binatang itu di seluruh dunia. Dalam Kitab Wahyu ada kesatuan tiga serangkai lain yang diidentifikasi oleh tiga kuasa murtad yang bangkit dari jurang maut. Katolikisme bangkit dari jurang maut dalam pasal tujuh belas, dan itulah binatang dari kesatuan tiga serangkai yang berasal dari jurang maut.

Binatang yang engkau lihat itu pernah ada, tetapi sekarang tidak ada; ia akan naik dari jurang yang tak berdasar dan menuju kebinasaan. Dan orang-orang yang diam di bumi akan heran, yaitu mereka yang namanya tidak tertulis dalam Kitab Kehidupan sejak dunia dijadikan, ketika mereka melihat binatang itu yang pernah ada, yang tidak ada lagi, namun ada juga. Wahyu 17:8.

Kekuatan naga dari ateisme muncul dari jurang tak berdasar dalam bab sebelas.

Dan ketika mereka selesai menyampaikan kesaksian mereka, binatang yang naik dari jurang tak berdasar akan memerangi mereka, mengalahkan mereka, dan membunuh mereka. Wahyu 11:7.

Nabi palsu dari Islam muncul dari lubang tanpa dasar di pasal sembilan.

Dan malaikat yang kelima meniup sangkakalanya, dan aku melihat sebuah bintang jatuh dari langit ke bumi; dan kepadanya diberikan kunci jurang tak berdasar. Dan ia membuka jurang tak berdasar itu; dan keluarlah asap dari jurang itu, seperti asap dari tungku yang besar; dan matahari serta udara menjadi gelap oleh asap dari jurang itu. Dan dari asap itu keluarlah belalang-belalang ke atas bumi; dan kepada mereka diberikan kuasa, seperti kuasa kalajengking di bumi. Wahyu 9:1-3.

Bintang yang jatuh dari surga dan membuka jurang maut itu adalah nabi palsu Muhammad, dan ketika ia membuka jurang itu, ia memasukkan para prajurit Islam, yang digambarkan sebagai "belalang", ke dalam narasi kenabian tentang hari-hari terakhir. Persekutuan tiga serangkai dari jurang maut itu mencakup seekor naga (ateisme), seekor binatang (Katolik), dan seorang nabi palsu (Islam). Dalam gambar binatang itu yang mendunia, nabi palsu itu adalah Protestanisme murtad. Nabi palsu itu menipu seluruh dunia, melalui tarian menggoda Salome, atau tarian para nabi Baal di Gunung Karmel. Dalam Wahyu pasal tiga belas, ia menipu dunia melalui mukjizat-mukjizat yang dilakukannya di hadapan binatang itu. Representasi simbolis tentang penipuan itu melambangkan kekuatan pemerasan ekonomi dan kekuatan militer.

Dan ia melakukan tanda-tanda ajaib yang besar, sehingga ia menurunkan api dari langit ke bumi di hadapan manusia, dan ia menyesatkan mereka yang diam di bumi melalui mukjizat-mukjizat yang diberi kuasa kepadanya untuk dilakukan di hadapan binatang itu; sambil berkata kepada mereka yang diam di bumi agar mereka membuat suatu patung bagi binatang itu, yang telah mendapat luka oleh pedang, namun tetap hidup. Dan ia diberi kuasa untuk memberikan napas hidup kepada patung binatang itu, sehingga patung binatang itu dapat berbicara, dan menyebabkan supaya semua orang yang tidak menyembah patung binatang itu dibunuh. Dan ia membuat semua orang, kecil maupun besar, kaya maupun miskin, merdeka maupun hamba, menerima suatu tanda di tangan kanan mereka atau di dahi mereka; dan

supaya tak seorang pun dapat membeli atau menjual selain dia yang mempunyai tanda itu, atau nama binatang itu, atau bilangan namanya. Wahyu 13:13-17.

Tipu daya dan mukjizat yang dikaitkan dengan nabi palsu sebenarnya mewakili kekuatan yang ditimbulkan oleh ekonomi (tidak seorang pun dapat membeli atau menjual), dan kekuatan militer (harus dibunuh). Nabi palsu Islam dalam Alkitab mewakili peran Islam dalam membuat bangsa-bangsa marah dan gelisah. Mereka menjalankan pekerjaan membuat marah dan gelisah itu melalui peperangan, dan Alkitab menyatakan bahwa peperangan mereka pada gilirannya menimbulkan bencana ekonomi. Peperangan Islam dan dampak ekonomi yang menyusul merupakan isu yang mempersatukan "semua kekuatan korup yang telah murtad dari kesetiaan kepada hukum Jehovah" di Amerika Serikat.

Di kayu salib, orang Saduki dan orang Farisi sepenuhnya "murtad dari kesetiaan kepada hukum Yehova," ketika mereka bersatu untuk menyalibkan tanduk Protestan yang sejati. Dalam penolakan mereka terhadap Kristus, mereka memilih Barabbas, yang mewakili Kristus palsu. "Bar" berarti anak, dan "Abba" berarti bapa. Barabbas berarti "Anak dari Bapa". Kristus adalah yang terbesar dari semua nabi, dan Barabbas adalah lambang nabi palsu.

Pada masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, dua tanduk dari binatang yang keluar dari bumi mencapai puncak manifestasi nubuatan terakhir mereka. Yang satu mewakili gambar Kristus, yang lain gambar binatang itu. Dalam sejarah ketika kedua tanduk ini menyatakan diri, Protestantisme murtad memulai perjalanannya menuju undang-undang hari Minggu yang segera datang dengan Patriot Act pada tahun 2001. Tonggak itu selaras dengan Deklarasi Kemerdekaan, yang pada awalnya berbicara seperti anak domba, sebab ia menyatakan protes Protestantisme terhadap kekuasaan kerajaan dan pemerintahan kepausan. Tonggak yang selaras dengannya pada akhirnya (Patriot Act) menyatakan penindasan terhadap Protestantisme.

Penanda jalan kedua dalam perjalanan dua tanduk selama masa pemeteraian pada awalnya diwakili oleh Konstitusi, yang mengodifikasi pemisahan dua kekuasaan, yang merupakan kekuatan binatang dari bumi. Penanda jalan itu mencapai paralelnya pada bagian akhir, dengan "Pengadilan Sandiwara" dalam sidang 6 Januari 2021, di mana hak-hak dasar Konstitusi dikesampingkan demi kepentingan politis.

Tonggak terakhir dalam perjalanan penutup dua tanduk adalah undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang, yang pada awalnya dilambangkan oleh Alien and Sedition Acts. Dengan demikian, tiga tonggak sejarah awal itu menunjukkan suatu transisi dari kemerdekaan dan kebebasan yang diwakili oleh Anak Domba (1776), yang merupakan satu-satunya jalan untuk benar-benar bebas, ke dalam belenggu naga (1798).

Ketiga penanda jalan masa pemeteraian menandai perjalanan terakhir binatang dari bumi, yang adalah nabi palsu. Perjalanan itu berakhir di Yerusalem, ketika panji-panji diangkat, dan ketika banyak orang akan berkata, "Mari, marilah kita naik ke gunung Tuhan, ke rumah Allah Yakub; Ia akan mengajar kita tentang jalan-jalan-Nya, dan kita akan berjalan di jalan-jalan-Nya; sebab dari Sion akan keluar pengajaran, dan firman Tuhan dari Yerusalem."

Perjalanan tiga tahap terakhir dari binatang dari bumi adalah perjalanan seorang nabi palsu menuju Yerusalem. Ketika Nabi Sejati datang dan memasuki Yerusalem, Ia melakukannya dengan menunggang seekor keledai. Binatang dari bumi itu juga menunggang “keledai” ke Yerusalem, sebab sebagai nabi palsu (binatang dari bumi), ia diwakili oleh Balaam. Balaam, dalam mengejar ketenaran dan kekayaan, berpaling dari panggilan untuk menjadi nabi sejati, dan “murtad dari kesetiaan kepada hukum Jehovah.” Ia berketetapan hati untuk turut serta mengutuki umat Allah, sebagaimana yang akan dilakukan oleh Amerika Serikat pada undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang.

Perjalanan Balaam ditempuh dengan menunggang seekor keledai, dan selama perjalanannya disebutkan tiga kali bahwa keledai Balaam mendatangkan kesusahan bagi Balaam. Pertama kali, keledai itu menyimpang dari jalan.

Dan keledai itu melihat malaikat Tuhan berdiri di jalan, dan pedangnya terhunus di tangannya; maka keledai itu menyimpang dari jalan dan masuk ke ladang; lalu Bileam memukul keledai itu untuk membawanya kembali ke jalan. Bilangan 22:23.

Pada 11 September 2001, Islam dari celaka ketiga, keledai Arab liar dalam nubuat Alkitab, membuat Balaam menyimpang dari jalan, sebab ketika gedung-gedung besar di Kota New York runtuh, itu merupakan sebuah "titik balik" dalam sejarah bangsa-bangsa dan gereja. Malaikat yang berdiri di jalan itu adalah malaikat perkasa yang kemudian turun untuk menerangi bumi dengan kemuliaan-Nya. Keledai itu sekali lagi akan menyusahkan Balaam.

Tetapi malaikat TUHAN berdiri di sebuah jalan di antara kebun-kebun anggur, dengan tembok di sebelah sini dan tembok di sebelah sana. Ketika keledai itu melihat malaikat TUHAN, ia menekan diri ke tembok dan menghimpit kaki Balaam ke tembok; maka Balaam memukulnya lagi. Bilangan 22: 24, 25.

Setelah 11 September 2001, umat Allah dipanggil untuk menyanyikan pesan dari nyanyian tentang kebun anggur (Yesaya pasal dua puluh tujuh), yang saat ini menggambarkan keadaan Bileam, dengan sebuah "tembok" di sisi ini dan sebuah "tembok" di sisi itu. Tembok di perbatasan selatan Amerika Serikat merupakan isu yang mendahului runtuhnya "tembok pemisah antara Gereja dan Negara" pada penanda jalan ketiga dan terakhir. Isu "tembok" perbatasan selatan adalah tempat di mana "kaki" Bileam diremukkan, ketika perang internal mengenai imigrasi mulai membelah binatang dari bumi itu menjadi dua kubu yang saling berlawanan, sebagai pendahuluan bagi pengulangan Perang Saudara.

Sejarah di antara kedua tembok itu adalah sejarah yang diwakili oleh tonggak Konstitusi dari 1789 hingga 1798, yang melambangkan sejarah tahun 2015, ketika Trump mengumumkan kampanyenya untuk jabatan presiden dengan penekanan pada "membangun tembok", hingga undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang menghapuskan tembok pemisah antara Gereja dan Negara.

Pasca 11 September 2001, binatang dari bumi, yang diwakili oleh Balaam, mulai terbelah. Perpecahan dua dinding Balaam mewakili pemisahan dua kelas dalam kedua tanduk binatang dari bumi, yang digambarkan oleh pemilihan Trump pada 2016, kematian kedua saksi pada 2020,

sidang-sidang Pelosi tentang 6 Januari 2021, kebangkitan kedua saksi pada 2023, dan keledai yang melumpuhkan Balaam pada 7 Oktober 2023.

Tonggak terakhir dari perjalanan Bileam adalah ketika keledai itu "berbicara", dan hal itu terjadi pada saat Undang-undang Hari Minggu yang segera datang, ketika Amerika Serikat berbicara seperti naga, ketika malaikat Wahyu delapan belas berbicara untuk kedua kalinya, dan ketika penglihatan Habakuk yang telah berlambat-lambat itu berbicara. Penglihatan yang berlambat-lambat itu adalah penglihatan tentang Islam pada celaka ketiga, dan itu berbicara seperti keledai liar melalui tindakan-tindakannya yang liar pada saat Undang-undang Hari Minggu yang segera datang.

Dan malaikat Tuhan berjalan lebih jauh dan berdiri di tempat yang sempit, di mana tidak ada jalan untuk berbelok ke kanan atau ke kiri. Ketika keledai itu melihat malaikat Tuhan, ia rebah di bawah Bileam; maka bangkitlah murka Bileam, dan ia memukul keledai itu dengan tongkat. Lalu Tuhan membuka mulut keledai itu, dan ia berkata kepada Bileam, Apa yang telah kuperbuat kepadamu sehingga engkau memukul aku sampai tiga kali? Bileam berkata kepada keledai itu, Karena engkau telah mengolok-olok aku; seandainya ada pedang di tanganku, tentu sekarang aku akan membunuhmu. Keledai itu berkata kepada Bileam, Bukankah aku ini keledaimu, yang selalu kautunggangi sejak aku menjadi milikmu sampai hari ini? Pernahkah aku berbuat demikian terhadapmu? Ia menjawab, Tidak. Kemudian Tuhan membuka mata Bileam, dan ia melihat malaikat Tuhan berdiri di jalan dengan pedang terhunus di tangannya; maka ia menundukkan kepala dan sujud tersungkur dengan mukanya ke tanah. Bilangan 22:26-31.

Amerika Serikat adalah nabi palsu yang menyesatkan dunia untuk mendirikan gambar binatang itu di seluruh dunia. Pada masa pembentukan gambar binatang itu di Amerika Serikat, Amerika Serikat ditunggangi oleh nabi palsu, yang dilambangkan oleh keledai Bileam. Nabi palsu pada masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, yang memaksa semua kuasa korup di Amerika Serikat untuk bersatu dalam hubungan gereja dan negara, adalah Islam dari celaka yang ketiga.

Ia melaksanakan pekerjaannya melalui peperangan, dan keruntuhan ekonomi yang disebabkan oleh peperangan itu. Kedua ciri tersebut adalah kekuatan yang sama yang digunakan oleh nabi palsu dari Amerika Serikat untuk memaksa seluruh dunia ketika ia mengulangi pekerjaan yang dilakukan di Amerika Serikat oleh nabi palsu dari jurang maut.

Amerika Serikat kini berada di antara persoalan tembok (imigrasi) yang merupakan inti dari Undang-Undang Orang Asing dan Hasutan tahun 1798, dan tembok pemisahan gereja dan negara yang akan sepenuhnya dihapus pada saat undang-undang Hari Minggu yang segera datang. Amerika Serikat sudah lumpuh secara finansial, karena utang nasionalnya sudah tak mungkin dipulihkan. Kuasa naga saat ini menopang sebuah proyeksi ekonomi palsu, tetapi itu adalah kebohongan yang mengklaim bahwa kekayaan dihasilkan dengan mesin cetak; bagaimanapun juga, sang naga adalah pendusta dalam nubuat Alkitab. Ia menyebarkan kebohongannya melalui representasi modern dari mesin propaganda terkenal Hitler, sehingga menyediakan logika bagi unsur keempat dari Undang-Undang Orang Asing dan Hasutan untuk diulang, yang memberi presiden wewenang untuk menutup media mana pun yang menentang gagasannya.

Yesus selalu menggambarkan akhir dari suatu hal dengan permulaannya. Gambar binatang di Amerika Serikat harus memiliki ciri-ciri kenabian yang sama seperti gambar binatang sedunia, dan memang demikian, tetapi tipu daya yang menghasilkan aliansi yang rusak di dalam nabi palsu milik binatang dari bumi itu adalah nabi palsu Islam. Baik Bileam maupun keledai adalah simbol nabi-nabi palsu. Sejarah pemeteraian seratus empat puluh empat ribu adalah sejarah tiga kuasa jurang maut. Islam dari jurang maut adalah tengara pertama pada 11 September 2001. Ateisme dari jurang maut bangkit pada tahun 2020 untuk membunuh dua saksi, dan Katolikisme dari jurang maut bangkit dari kematiannya pada saat hukum hari Minggu yang akan segera datang.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Dunia ini tidak membaik. Orang-orang jahat dan para penyesat akan menjadi semakin buruk, menyesatkan dan disesatkan. Dengan menolak Anak Allah, perwujudan dari satu-satunya Allah yang benar, yang memiliki kebaikan, belas kasihan, dan kasih yang tak kenal lelah, yang hatinya senantiasa tergerak oleh nestapa manusia, dan memilih seorang pembunuh sebagai gantinya, orang-orang Yahudi menunjukkan apa yang dapat dan akan dilakukan oleh sifat manusia ketika kuasa pengekang Roh Allah disingkirkan, dan manusia berada di bawah kendali si murtad. Mereka yang memilih Setan sebagai penguasa mereka akan menampakkan roh tuan yang mereka pilih.

Dunia tidak akan menjadi lebih baik sampai Allah keluar dari tempat-Nya untuk menghukum dunia karena kejahatannya. Lalu bumi akan menyingkapkan darahnya dan tidak lagi menutupi orang-orang yang terbunuh. Kristus memperingatkan murid-murid-Nya, 'Waspadalah, supaya jangan ada orang menyesatkan kamu. Sebab banyak orang akan datang atas nama-Ku, berkata: Akulah Kristus; dan mereka akan menyesatkan banyak orang. Kamu akan mendengar tentang perang dan kabar-kabar tentang perang; janganlah kamu gelisah, sebab semuanya itu harus terjadi, tetapi kesudahannya belum tiba. Sebab bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan; akan ada kelaparan, wabah penyakit, dan gempa bumi di berbagai tempat. Semua itu barulah permulaan penderitaan. Pada waktu itu kamu akan diserahkan untuk dianiaya, dan akan dibunuh; dan kamu akan dibenci oleh semua bangsa karena nama-Ku. Dan pada waktu itu banyak orang akan murtad, dan mereka akan saling mengkhianati dan saling membenci. Banyak nabi palsu akan bangkit dan menyesatkan banyak orang. Dan karena kejahatan makin bertambah, kasih banyak orang akan menjadi dingin. Tetapi barangsiapa bertahan sampai akhir, ia akan diselamatkan.'

Ketika Kristus berada di bumi ini, dunia lebih memilih Barabas. Dan hari ini dunia dan gereja-gereja membuat pilihan yang sama. Adegan-adegan pengkhianatan, penolakan, dan penyaliban Kristus telah diperagakan kembali, dan akan kembali diperagakan dalam skala yang sangat besar. Orang-orang akan dipenuhi dengan sifat-sifat musuh, dan bersama itu tipu dayanya akan mempunyai kuasa yang besar. Sejauh terang ditolak, sejauh itu pula akan timbul kekeliruan dan kesalahpahaman. Mereka yang menolak Kristus dan memilih Barabas berada di bawah tipu daya yang membinasakan. Pemutarbalikan dan kesaksian palsu akan berkembang menjadi pemberontakan terbuka. Karena mata itu jahat, seluruh tubuh akan penuh kegelapan. Mereka yang menyerahkan hati mereka kepada pemimpin mana pun selain Kristus akan mendapati diri mereka berada di bawah kendali—tubuh, jiwa, dan roh—dari suatu

kegandrungan yang begitu memikat sehingga, di bawah kekuasaannya, jiwa-jiwa berpaling dari mendengarkan kebenaran untuk mempercayai suatu dusta. Mereka terjerat dan tertawan, dan melalui setiap tindakan mereka, mereka berseru, "Bebaskan Barabas bagi kami, tetapi salibkan Kristus."

Bahkan sekarang keputusan ini sedang diambil. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di salib sedang terulang kembali. Di gereja-gereja yang telah menyimpang dari kebenaran dan keadilan, sedang disingkapkan apa yang dapat dan akan dilakukan oleh tabiat manusia ketika kasih Allah tidak menjadi prinsip yang tinggal tetap di dalam jiwa. Kita tidak perlu heran terhadap apa pun yang mungkin terjadi sekarang. Kita tidak perlu heran akan perkembangan kengerian apa pun. Mereka yang menginjak-injak hukum Allah dengan kaki mereka yang tidak kudus memiliki roh yang sama seperti orang-orang yang menghina dan mengkhianati Yesus. Tanpa rasa sesal dalam hati nurani, mereka akan melakukan perbuatan-perbuatan bapa mereka, yaitu Iblis. Mereka akan mengajukan pertanyaan yang keluar dari bibir pengkhianat Yudas: "Apa yang akan kamu berikan kepadaku jika aku menyerahkan Yesus Kristus kepadamu?" Bahkan sekarang Kristus sedang dikhianati dalam diri orang-orang kudus-Nya. Review and Herald, 30 Januari 1900.